



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 22 Nopember 2009/05 Dzulhijjah 1430

Brosur No. : 1482/1522/IF

QURBAN

1. Pengertian Qurban

Qurban berasal dari bahasa Arab :

قُرْب - يَقْرُبُ - قُرْبًا وَ قُرْبَانًا. المنجد

Artinya : "Mendekat/pendekatan".

Adapun pengertian Qurban menurut agama yaitu, "Usaha pendekatan diri dari seorang hamba kepada Penciptanya dengan jalan menyembelih binatang ternak dan dilaksanakan dengan tuntunan, dalam rangka mencari ridla-Nya".

Firman Allah SWT :

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ، كَذَلِكَ
سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ، وَ بَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ. الحج:

٣٧

Daging-daging unta itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridlaan) Allah dan tidak (pula) darahnya, tetapi taqwa dari pada kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah atas hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah khabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. [QS. Al-Hajj : 37]

2. Hukum dan keutamaan Qurban

Menyembelih qurban pada hari raya 'Iedul Adlha dan hari Tasyriq (tanggal 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijjah) ini, hukumnya adalah **Sunnah Muakkadah**.

Adapun tentang keutamaan qurban, banyak diterangkan di dalam hadits-hadits dila'if, antara lain hadits-hadits tersebut sebagai berikut :

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَ جَلَّ مِنْ هِرَاقَةٍ دَمٍ وَ أَنَّهُ لِيَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَ أَظْلَافِهَا وَ أَشْعَارِهَا وَ أَنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَ جَلَّ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ فَطَيَّبُوا بِهَا نَفْسًا. ابن ماجه ٢: ١٠٤٥، ضعيف، لانه في اسناده ابو المثني و

اسمه سليمان بن يزيد

Tidak ada amal anak Adam pada hari Nahr ('Iedul Adlha) yang paling disukai Allah 'Azza wa Jalla selain daripada menyembelih qurban, qurban itu akan datang kepada orang-orang yang melakukannya pada hari qiyamat seperti semula, yaitu lengkap dengan anggotanya, tanduk, kuku dan bulunya. Darah qurban itu lebih dahulu jatuh ke suatu tempat yang disediakan Allah 'Azza wa Jalla sebelum jatuh ke atas tanah. Oleh sebab itu, berqurbanlah kalian dengan senang hati. [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1045, dilaif, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Abul Mutsanna, yang nama aslinya Sulaiman bin Yazid]

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: قَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ص: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا هَذِهِ الْأَضَاحِيُّ؟ قَالَ: سُنَّةُ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ. قَالُوا: فَمَا لَنَا فِيهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَسَنَةٍ. قَالُوا: فَالْصُّوفُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بِكُلِّ شَعْرَةٍ مِنَ الصُّوفِ حَسَنَةٍ. ابن ماجه ٢: ١٠٤٥،

ضعيف لانه في اسناده ابو داود و اسمه نفيع بن الحارث و عائد الله

Dari Zaid bin Arqam, ia berkata : Para shahabat Rasulullah SAW bertanya, "Ya Rasulullah, apakah udhhiyah itu ?". Jawab Nabi SAW, "Itulah sunnah ayahmu, Ibrahim". Mereka bertanya, "Apa yang kita peroleh dari udhhiyah itu, ya Rasulullah ?". Jawab beliau, "Pada tiap-tiap helai bulunya kita peroleh satu kebaikan. Lalu para shahabat bertanya, "Bagaimana dengan bulu domba, ya Rasulullah ?". Beliau SAW bersabda, "Pada tiap-tiap helai bulu domba kita peroleh satu kebaikan". [HR. Ibnu Majah 2 : 1045, dlaif, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Abu Dawud yang nama aslinya Nufai' bin Al-Harits dan 'Aaidzullah].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا. احمد ٣: ٢٠٧، رقم: ٨٢٨٠

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mempunyai kemampuan untuk berqurban tetapi tidak mau melaksanakannya, maka janganlah ia dekat-dekat ke tempat shalat kami". [HR. Ahmad juz 3, hal. 207, no. 8280].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا. ابن ماجه ٢: ١٠٤٤، رقم: ٣١٢٣

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mempunyai kelapangan rezqi, tetapi tidak berqurban, maka janganlah mendekati tempat shalat kami". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1044, no. 3123, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama 'Abdullah bin 'Ayyaasy]

Keterangan :

Hadits riwayat Ahmad dan Ibnu Majah di atas dla'if, karena di dalam sanadnya ada perawi bernama 'Abdullah bin 'Ayyaasy. Abu Dawud dan Nasaaiy berkata, "la dla'if". Ibnu Yunus berkata, "la munkarul hadits". [Lihat Tahdzibut Tahdzib juz 5, hal. 307]

3. Tata cara Qurban

1. Waktu penyembelihan :

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ ص يَوْمَ النَّحْرِ مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيُعَدِّ. متفق عليه. وللبخارى. مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا يَذْبَحُ لِنَفْسِهِ. وَ مَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَقَدْ تَمَّ نُسْكُهُ وَ أَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ.

البخارى عن البراء، في نيل الاوطار ٥: ١٤٠

Dari Anas, ia berkata, Nabi SAW bersabda pada hari Nahr ('iedul Adlha), "Barangsiapa yang menyembelih sebelum shalat 'ied, maka hendaklah ia mengulangi". [Muttafaq 'alah]. Dan bagi Bukhari : "Barangsiapa menyembelih sebelum shalat, maka sesungguhnya ia hanya menyembelih untuk dirinya sendiri (yakni tidak dinilai sebagai ibadah qurban), dan barangsiapa menyembelih sesudah shalat maka sempurna ibadah sembelihannya dan bersesuaianlah pelaksanaannya dengan sunnah kaum muslimin". [HR. Bukhari dari Al-Baraa', dalam Nailul Authar juz 5, hal. 140]

Berdasar riwayat dari Sulaiman Ibnu Musa dari Jubair Ibnu Muth'im bahwa Nabi SAW bersabda :

كُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحٌ. احمد ٥: ٦١٨، رقم: ١٧٥١

Setiap hari Tasyriq itu adalah hari menyembelih. [HR. Ahmad juz 5, hal. 618, no. 1751]

Dan riwayat lain dari Ali RA yang semakna dengan yang tersebut diatas sebagai berikut :

أَيَّامُ النَّحْرِ يَوْمُ الْأَضْحَى وَ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ بَعْدَهُ. في نيل الاوطار ٥: ١٤٢

Hari menyembelih itu ialah Hari Raya 'iedul Adlha dan tiga hari sesudahnya. [Dalam Nailul Authar juz 5, hal. 142]

Dari hadits-hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa waktu yang sah untuk ibadah qurban adalah : "Sesudah shalat 'ied hingga akhir hari Tasyriq (tanggal 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijjah)".

Adapun waktu pelaksanaan shalat 'iedul Adlha, sebagaimana sabda Nabi SAW :

قَالَ جُنْدَبٌ، كَانَ النَّبِيُّ ﷺ ص يُصَلِّي بِنَا يَوْمَ الْفِطْرِ وَ الشَّمْسُ عَلَى

قَيْدِ رُمَحَيْنَ وَ الْأَضْحَى عَلَى قَيْدِ رُمَحٍ. احمد بن حسن

Telah berkata Jundab, "Adalah Nabi SAW shalat 'ledul Fithri bersama kami, sedang matahari tingginya kadar dua batang tombak, dan (beliau shalat) 'ledul Adlha (diwaktu matahari) tingginya kadar satu batang tombak". [HR. Ahmad bin Hasan, dalam Nailul Authar]

Inilah waktu-waktu yang dituntunkan untuk melaksanakan ibadah qurban, sedang bila melaksanakan pada hari itu, namun sebelum selesai shalat 'ledul Adlha tersebut, maka yang demikian ini dinilai sebagai sedekah biasa dan tidak dinilai sebagai ibadah qurban.

2. Adab dan bacaan ketika menyembelih

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ ص بَكْبَشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَيْنِ. قَالَ: وَرَأَيْتُهُ يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ وَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا، قَالَ: وَ

سَمَّى وَكَبَّرَ. مسلم ٣: ١٥٥٧

Berkata Anas, "Rasulullah SAW telah menyembelih qurban dengan dua ekor kibasy yang bagus dan bertanduk". Ia (Anas) berkata, "Saya melihat beliau menyembelih keduanya dengan tangan beliau sendiri. Dan saya lihat beliau meletakkan kaki beliau diatas lambung/batang leher binatang itu". Ia (Anas) berkata, "Beliau membaca Basmalah dan bertakbir : **Bismillaahi walloohu Akbar**. (Dengan nama Allah, dan Allah Maha Besar)". [HR. Muslim juz 3, hal. 1557].

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص الْأَضْحَى بِالْمُصَلَّى. فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ نَزَلَ مِنْ مِنْبَرِهِ وَ أَتَى بِكَبْشٍ فَذَبَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ ص بِيَدِهِ وَ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، هَذَا عَنِّي وَ عَمَّنْ لَمْ يُضَحَّ مِنْ أُمَّتِي. ابو داود ٣: ٩٩، رقم: ٢٨١٠

Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata : Aku shalat 'ledul Adlha bersama Rasulullah SAW di mushalla. Setelah beliau selesai berkhutbah, lalu turun dari mimbar, maka didatangkan seekor kibasy, lalu beliau menyembelihnya

dengan tangan beliau, dan beliau mengucapkan, "**Bismillaahi walloohu Akbar, haadzaa 'annii wa 'amman lam yudlohi min ummatii** (Dengan nama Allah dan Allah Maha Besar. (Qurban) ini dariku dan dari ummatku yang tidak berqurban)". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 99, no. 2810]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ يَطَأُ فِي سَوَادٍ وَ يَبْرُكُ فِي سَوَادٍ وَ يَنْظُرُ فِي سَوَادٍ. فَأَتَى بِهِ لِيُضَحِّيَ بِهِ، فَقَالَ لَهَا: يَا عَائِشَةُ، هَلُمِّي الْمُدْيَةَ. ثُمَّ قَالَ: اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ. فَفَعَلْتُ. ثُمَّ أَخَذَهَا وَ أَخَذَ الْكَبْشَ فَاضْجَعَهُ ثُمَّ ذَبَحَهُ. ثُمَّ قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ اَللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ. ثُمَّ ضَحَّى بِهِ.

مسلم ٣: ١٥٥٧

Dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW menyuruh mengambilkan kambing yang bertanduk, hitam kakinya, hitam perutnya, hitam sekeliling matanya. Lalu kambing itu didatangkan untuk disembelih. Maka beliau SAW bersabda, "Hai 'Aisyah, ambikanlah pisau". Beliau bersabda lagi, "Asahlah pisau itu dengan batu". Kemudian 'Aisyah melaksanakannya. Kemudian beliau mengambil pisau dan kambing tersebut, lalu membaringkannya untuk menyembelihnya. Beliau membaca, "**Bismillaahi Alloohumma taqobbal min Muhammadin wa aali Muhammadin wa min ummati Muhammadin** (Dengan nama Allah, ya Allah, terimalah dari Muhammad, keluarga Muhammad dan dari umat Muhammad)". Kemudian beliau menyembelihnya. [HR. Muslim juz 3, hal. 1557]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ ص يَوْمَ عِيدِ بَكْبَشَيْنِ، فَقَالَ حِينَ وَجَّهَهُمَا: إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَ الْأَرْضِ حَنِيفًا وَ مَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَ نُسُكِي وَ مَحْيَايَ وَ مَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَ بِذَلِكَ أُمِرْتُ وَ أَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ. اَللَّهُمَّ مِنْكَ وَ

لَكَ عَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمِّهِ. ابن ماجه ٢: ١٠٤٣، رقم: ٣١٢١

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Pada hari 'Iedul Adlha Rasulullah SAW berqurban dengan dua ekor kambing, maka ketika melaksanakan itu beliau berdoa **Innii wajahtu wajhiya lilladzii fathoros samaawaati wal ardlo haniifaw wa maa ana minal musyrikin. Inna sholaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi robbil 'alamiin. Laa syariika lahu wa bidzaalika umirtu wa ana awwalul muslimiin. Alloohumma minka wa laka 'an Muhammadin wa ummatihi** (Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan Yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertamanya menyerahkan diri (kepada Allah). Ya Allah, (semua ini) dari Engkau dan untuk Engkau, dari Muhammad dan ummatnya). [HR. Ibnu Majah, juz 2, hal. 1043, no. 3121]

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: تَتَنَانِ حَفَظْتُهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ص. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَاحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَاحْسِنُوا الذَّبْحَ وَ لِيُحَدِّثْ أَحَدُكُمْ شَفَرَتَهُ فَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ. مسلم ٣: ١٥٤٨

Dari Syaddad bin Aus, ia berkata : Dua hal yang aku hafal dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat baik pada segala sesuatu. Maka apabila kalian membunuh, bunuhlah dengan baik. Dan apabila kalian menyembelih, sembelihlah dengan baik, hendaklah salah seorang diantara kalian menajamkan pisaunya, dan mudahkanlah penyembelihannya”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1548]

3. Syarat-syarat binatang qurban

a). Binatang yang diperuntukkan qurban sepanjang tuntunan Rasulullah SAW adalah : Unta, lembu, dan kambing. Dan kadar masing-masing berdasar dhahir hadits/riwayat :

- * 1 ekor kambing untuk seorang bersama ahli rumahnya.
- * 1 ekor lembu untuk 7 orang beserta ahli rumahnya.
- * 1 ekor unta untuk 7 - 10 orang dan ahli rumahnya.

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ: كَيْفَ كَانَتْ الضَّحَايَا فِيكُمْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ص؟ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ ص يُضَحِّي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ. فَيَأْكُلُونَ وَ يُطْعَمُونَ حَتَّى تَبَاهِيَ النَّاسُ فَصَارَ كَمَا تَرَى. ابن ماجه و الترمذی و

صححه، في نيل الاوطار ٥: ١٣٦

Dari 'Atha' bin Yasar dia berkata : Saya bertanya kepada Abu Ayyub Al-Anshariy, "Bagaimanakah udhiyah yang dilakukan di masa Rasulullah SAW ?". Jawabnya, "Seorang laki-laki di zaman Rasulullah SAW menyembelih seekor kambing untuknya dan untuk ahli baitnya (rumah tangganya), lalu mereka makan dagingnya itu dan memberi makan kepada orang lain, sehingga manusia bermegah-megah dengan qurban itu sehingga menjadi seperti yang engkau saksikan sekarang ini". [HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi, dan ia menshahihkannya, dalam Nailul Authar juz 5, hal. 136].

عَنْ جَابِرٍ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَ الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ. مسلم

Dari Jabir, “Kami telah menyembelih qurban bersama Rasulullah SAW pada tahun Hudaibiyah, seekor unta untuk 7 orang dan seekor lembu untuk 7 orang”. [HR Muslim].

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ص فِي سَفَرٍ فَحَضَرَ الْأَضْحَى فَذَبَحْنَا الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَ الْبَعِيرَ عَنْ عَشْرَةٍ. الخمسة الا ابا داود

Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu kami pergi bersama Rasulullah SAW, lalu tiba Hari Raya 'Iedul Adlha, maka kami menyembelih qurban seekor lembu untuk tujuh orang dan seekor unta (ba'ir) untuk sepuluh orang". [HR. Khamsah, kecuali Abu Dawud].

عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ
مَوْجُوعَيْنِ خَصِيَيْنِ. احمد في نيل الاوطار ٥ : ١٣٥

Dari Abu Rafi' RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berqurban dua ekor kambing kibasy yang bagus yang dikebiri". [HR. Ahmad, dalam Nailul Authar juz 5, hal. 135]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ قَالَتْ: ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ سَمِيْنَيْنِ
عَظِيْمَيْنِ أَقْرَبَيْنِ مَوْجُوعَيْنِ. احمد، في نيل الاوطار ٥ : ١٣٥

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW menyembelih qurban dengan dua kambing kibasy yang gemuk, besar, bertanduk yang dikebiri. [HR. Ahmad, dalam Nailul Authar juz 5, hal. 135]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَلَّتِ الْإِبِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُمْ
أَنْ يَنْحَرُوا الْبَقَرِ. ابن ماجه ٢ : ١٠٤٧، رقم: ٣١٣٤

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Pernah terjadi pada jaman Rasulullah SAW (jumlah) unta sedikit, maka beliau menyuruh para shahabat berqurban dengan lembu. [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1047, no. 3134]

Catatan :

Masing-masing orang yang turut andil dalam qurban dengan unta/lembu tidak harus sama biaya yang dikeluarkannya, yang penting seekor lembu untuk tujuh orang dan seekor unta digunakan untuk 7-10 orang. Adapun tentang qurban urunan kambing yang biasa dilakukan disekolah-sekolah/kantor, sampai kini kami masih berpendapat : Bahwa hal itu tidak dapat dianggap sebagai ibadah qurban, melainkan tetap sebagai latihan qurban, yang pahalanya adalah sedekah biasa.

b). Tidak sah berqurban dengan binatang yang :

1. Rusak matanya (buta, juling/kero) sebelah atau kedua-duanya.
2. Terlalu kurus, tak bergajih/terlalu tua tak bersumsum lagi atau patah tanduk/putus telinganya.
3. Sakit.
4. Pincang.

Sebagaimana hadits di bawah ini :

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعٌ
لَا تَجُوزُ فِي الضَّحَايَا. الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوْرُهَا، وَ الْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ
مَرَضُهَا، وَ الْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ضَلْعُهَا وَ الْكَبِيرَةُ الَّتِي لَا تُنْقَى. الخمسة و
صححه الترمذی و ابن حبان، في بلوغ المرام

Dari Baraa' bin 'Azib RA, ia berkata : Nabi SAW berdiri diantara kami dan bersabda, "Empat macam yang tidak boleh pada binatang qurban, yaitu: 1. Buta sebelah yang nyata butanya. 2. Yang sakit nyata sakitnya, 3. Yang pincang yang nyata pincangnya, dan 4. Yang tua yang tidak mempunyai sumsum". [HR. Khomsah, dan disahkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Hibban, dalam Bulughul Maram].

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَ
الْأُذْنَ وَ أَنْ لَا نُضَحِّيَ بِمُقَابِلَةٍ وَ لَا مُدَابِرَةٍ وَ لَا شَرْقَاءَ وَ لَا
خَرْقَاءَ. الخمسة و صححه الترمذی، في نيل الاوطار ٥ : ١٣٣

Dari 'Ali RA, ia berkata : Rasulullah SAW menyuruh kepada kami supaya memeriksa mata dan telinga, dan supaya kami tidak berqurban dengan binatang yang telinganya sobek dari bagian muka, yang telinganya sobek dari bagian belakang, yang telinganya sobek dari ujungnya, dan yang berlubang di tengahnya". [HR. Khomsah, dan dishahihkan oleh Tirmidzi, dalam Nailul Authar juz 5, hal. 133]

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُضَحَّى بِأَعْضَبِ الْقَرْنِ
وَ الْأُذْنِ. الخمسة و صححه الترمذی، في نيل الاوطار ٥ : ١٣١

Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang berqurban dengan binatang yang tanduknya atau telinganya hilang separo atau lebih". [HR. Khamsah, disahkan oleh Tirmidzi, dalam Nailul Authar juz 5, hal. 131].

c). Keadaan masing-masing binatang qurban itu telah Musinnah (giginya telah berganti/powel). Dan hal ini terjadi pada :

Kambing yang berumur 1 tahun masuk tahun ke 2, lembu yang berumur 2 tahun masuk tahun ke 3 dan unta yang berumur 5 tahun masuk tahun ke 6. Kecuali bila terpaksa sekali, maka bolehlah berqurban dengan kambing yang jadza'ah (berumur cukup 1 tahun). Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir sebagai berikut :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً إِلَّا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوا جَذْعَةً مِنَ الضَّأْنِ. مسلم ١٥٥٥: ٣

Dari Jabir, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kamu menyembelih untuk qurban melainkan yang Musinnah (telah berganti gigi) kecuali jika sukar didapati, maka boleh kamu menyembelih jadza'ah (yang berumur 1 tahun) dari kambing". [HR. Muslim juz 3, hal. 1555].

4. Pembagian daging Udlhiyah

Pembagian daging udlhiyah itu ialah sebagian untuk yang berqurban, sebagian untuk dihadiahkan, dan sebagian diberikan kepada fakir miskin. Ibnu Abbas ketika menerangkan sifat Nabi SAW ketika berqurban sebagai berikut :

وَيُطْعِمُ أَهْلَ بَيْتِهِ الثُّلْثَ وَيُطْعِمُ فَقَرَاءَ جِيرَانِهِ الثُّلْثَ وَيَتَصَدَّقُ عَلَى السُّؤَالِ بِالثُّلْثِ. المغني ٥٨٢: ٣

Dan beliau (Rasulullah SAW) memberi makan ahlul baitnya sepertiga, memberi makan orang-orang fakir tetangganya sepertiga, dan beliau mensedekahkan kepada para peminta sepertiga. [Al-Mughni 3 : 582].

5. Daging Udlhiyah tidak boleh diberikan sebagai upah

Daging udlhiyah itu tidak boleh diberikan sebagai upah kepada yang menyembelih. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُذْنِهِ وَأَنْ أَقْسِمَ لِحُومِهَا وَجُلُودِهَا وَجِلَالِهَا عَلَى الْمَسَاكِينِ

وَلَا أُعْطِيَ فِي جَزَارَتِهَا شَيْئًا مِنْهَا. البخارى و مسلم، فى بلوغ المرام، رقم ١٣٧٩

Dari Ali bin Abi Thalib RA, ia berkata, "Saya diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk mengurus qurban-qurban dan supaya saya bagikan daging, kulitnya dan pelanannya kepada fakir miskin, dan tidak (boleh) saya memberikan sesuatu sebagai upah dari padanya untuk orang yang menyembelih". [HR. Bukhari dan Muslim, dalam Bulughul Maram, no. 1379].

6. Larangan menjual daging Udlhiyah

عَنْ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبِيعُوا لَحُومَ الْهَدْيِ وَالْأَضَاحِ فَكُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَاسْتَمْتِعُوا بِجُلُودِهَا وَلَا تَبِيعُوهَا، وَإِنْ أُطْعِمْتُمْ مِنْ لَحْمِهَا فَكُلُوا إِنْ شِئْتُمْ. احمد ٤٧٨: ٥، رقم: ١٦٢١١

Dari Qatadah bin Nu'man, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Janganlah kalian menjual daging-daging Hadyi (denda haji) dan daging udlhiyah (qurban), makanlah dan sedekahkanlah dan manfaatkanlah kulitnya, dan janganlah kalian menjualnya. Dan apabila kalian diberi dagingnya, maka makanlah jika kalian mau". [HR. Ahmad 5 : 478, no. 16211]

7. Orang yang akan berqurban dilarang memotong rambut dan kukunya

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ وَارَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلْيُمْسِكْ عَنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ. مسلم ١٥٦٥: ٣

Dari Ummu Salamah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila kalian sudah melihat hilal bulan Dzulhijjah, dan seseorang diantara kalian ingin berqurban, maka hendaklah ia menahan rambut dan kukunya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1565]

~oO[A]Oo~